

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja

Liza¹, Reyfa²,Amelia³

Akademi Kebidanan Budi Mulia Jambi^{1,2,3}

Informasi Artikel

Diterima : 17 November 2023

Direvisi : 20 November 2023

Disetujui : 15 Desember 2023

Diterbitkan : 30 Desember 2023

Korespondensi Penulis :

lizaboulqiah41290@gmail.com

ABSTRAK

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara langsung terhadap remaja di Posyandu Remaja AurKenali Kota Jambi, beberapa diantaranya masih tidak mengerti mengenai kesehatan reproduksi serta kiat dalam menjaga dan beradaptasi dengan pertumbuhan dan perkembangan yang erat kaitannya dengan perilaku seksual dirinya pernah berpacaran. Selain itu mereka juga pernah melakukan perilaku-perilaku seks yang berpotensi dapat menyebabkan penyebaran penyakit seperti berpelukan, berciuman, dan juga bahkan berhubungan seperti suami istri. Mengidentifikasi pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di Di Posyandu Remaja Aur Kenali Kota Jambi tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan pendekatan *One Group Pre test - Post test Design*. Sebelum perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 13 responden (43,3%) dan yang kurang sebanyak 17 responden (56,15%), setelah perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 28 responden (93,3%) dan yang kurang sebanyak 2 responden (6,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di Posyandu Remaja AurKenali Kota Jambi

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual

ABSTRACT

The results of a preliminary study through direct interviews with young women at Posyandu Remaja Aur kenali Kota Jambi, some of whom still do not understand reproductive health and tips on maintaining and adapting to growth and development which are closely related to their sexual behavior have ever dated. In addition, they have also performed sexual behaviors that could potentially cause the spread of disease, such as hugging, kissing, and even having sex like husband and wife. Identifying the effect of providing adolescent reproductive health education on sexual behavior in young women at Di Posyandu Remaja AurKenali Kota Jambi in 2023. This study used a Quasi-Experimental method without a control group with the One Group Pre test - Post test Design approach. Before treatment it was found that 13 respondents (43,3%) had good sexual behavior and 17 respondents (56.15%) lacked, after treatment it was found that 28 respondents (93,3%) had good sexual behavior and which is

less as much as 2 respondents (6,6%). Statistical test results obtained a significant value of 0.000 <0.05. There is an effect of providing adolescent reproductive health counseling on sexual behavior in young women at Di Posyandu Remaja AurKenali Kota Jambi in 2023.

Keywords: *Reproductive Health Education, Sexual Behavior*

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi anak menuju dewasa yang disertai adanya proses kematangan fungsi reproduksi/ fertilitas, adanya ciri seks sekunder dan perubahan psikologi dan kognitif serta adanya fenomena growth. Usia Remaja menurut UU Perlindungan anak no 23 tahun 2002 adalah 10-18 tahun. Remaja sangat rentan akan masalah psikososial yaitu masalah psikis yang terjadi karena adanya perubahan social dan peran yang di emban oleh remaja (Rahayu et al., 2017).

Perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk perilaku seksual, mulai dari bergandengan tangan (memegang lengan pasangan), berpelukan (seperti merengkuh bahu, merengkuh pinggang), bercumbu (seperti cium pipi, cium kening, cium bibir), meraba bagian tubuh yang sensitif, menggesek-gesekkan alat kelamin sampai dengan memasukkan alat kelamin. (Diana et al., 2020). Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain teman sebaya, lingkungan sekolah, masyarakat dan aspek sosial budaya, teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan perkembangan remaja, informasi mengenai kesehatan reproduksi yang diperoleh melalui teman sebaya (*peer*) dapat mendorong remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik. (Sarwono, 2019).

Menurut dari data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 setiap tahun di seluruh dunia sekitar 40–60 juta wanita yang tidak menginginkan kehamilannya dan melakukan tindakan aborsi. Sebanyak 28.886 remaja puteri yang berusia 10–19 tahun meninggal karena komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas selama tahun 2015.

Kualifikasi dan keterampilan yang tidak memadai dapat menyebabkan aborsi yang tidak aman. banyak aborsi yang diinduksi (aman dan tidak aman) terjadi, dengan rata-rata 56 juta aborsi per tahun. 35 aborsi per 1000 wanita berusia antara 15 sampai 44 tahun. (Primanita, 2020)

Pergaulan yang sangat bebas bagi remaja yang masih duduk dibangku sekolah, misalnya SMA, mengakibatkan kecelakaan dan membuahkan kehamilan. Karena merasa malu, dengan teman- temannya, takut kalau kesempatan belajarnya terhenti dan barang kali masa depannya pun menjadi buruk. Ditambahkan tekanan masyarakat yang menyisihkan sehingga akhirnya ia melakukan aborsi supaya tetap eksistensi di masyarakat dan dapat melanjutkan sekolah (Marmi, 2017). Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Pengetahuan yang oleh responden yang bersedia menjadi responden. setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. (Nurul Aulia et al., 2020). Kurangnya informasi tentang seks pada remaja menyebabkan banyak masalah yang terjadi dengan aborsi menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia sejak beberapa decade terakhir. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di poyandu Remaja Aurkenali Kota Jambi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan pendekatan *One Group Pre test - Post test Design*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Remaja Aur Kenali Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri Di RT 20 Pematang sulur sebanyak 30

orang, dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Variabel independen yang digunakan adalah Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual *post test*. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Perilaku seksual *pre test*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Umur Responden

Pada penelitian Umur responden dikategorikan umur 15 tahun dan umur 16 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Posyandu Remaja

Umur	n	Persentase
15 Tahun	10	33%
16 Tahun	20	67%
	30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan kelompok umur terbanyak yaitu umur 16 tahun sebanyak 20 responden (67%) dan terendah yaitu umur 15 tahun yakni sebanyak 10 responden (33%).

2. Perilaku Seksual Sebelum Perlakuan

Pada penelitian ini perilaku seksual responden dikategorikan baik dan kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Sebelum Perlakuan di Posyandu Remaja Aur Kenali

Perilaku Seksual	n	Persentase
Baik	13	43,3%
Kurang Baik	17	56,5%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 13 responden (43,3%) dan yang kurang sebanyak 17 responden (56,5%).

3. Perilaku Seksual Sebelum Perlakuan

Pada penelitian ini perilaku seksual responden dikategorikan baik dan kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Setelah Perlakuan di Posyandu Remaja Aur Kenali

Perilaku Seksual	n	Persentase
Baik	28	93,3%
Kurang Baik	2	6,6%
Jumlah	30	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 28 responden (93,3%) dan yang kurang sebanyak 2 responden (6,6%).

Analisis Bivariat

1. Perilaku Seksual Pada Remaja Putri Sebelum dan Setelah Perlakuan di Posyandu Remaja Aur Kenali Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, perilaku seksual pada remaja putri sebelum dan setelah perlakuan responden dibagi menjadi dua yaitu baik dan kurang baik dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4 Perilaku seksual pada remaja putri sebelum dan setelah perlakuan di Posyandu remaja Aur kenali Kota Jambi

Perilaku Seksual sebelum perlakuan	n	Persentase	Perilaku Seksual sesudah perlakuan	Persentase
Baik	13	43,3%	28	93,3%
Kurang Baik	17	56,5%	2	6,6%
Jumlah	30	100%	30	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik sebanyak 13 responden (43,3%) setelah perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang baik menjadi sebanyak 28 responden (93,3%) dan sebelum perlakuan diketahui bahwa perilaku seksual anak yang kurang sebanyak 17 responden (56,5%) setelah perlakuan berkurang menjadi sebanyak 2 responden (6,6%).

2. Pengaruh pemberian penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, Pengaruh pemberian penyuluhan Kesehatan responden dibagi menjadi dua yaitu *pretest* dan *post test* dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 5 Pengaruh pemberian penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di Posyandu Remaja Aur Kenali Jambi

No	Perilaku Seksual	Mean	T Hitung	p
1	<i>Pre Test</i>	6,32	19,64	.000
2	<i>Post Test</i>	9,84		

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai mean pada saat pre tes adalah 6,32 dan nilai mean post tes 9,84 hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di Di RT 20 Pematang sulur Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran bahwa sebagian besar responden pada kelompok umur 16 tahun yaitu sebanyak 20 responden (67%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswi di Posyandu Remaja Aur Kenali Jambi diperoleh jumlah responden sebanyak 30 orang.

Hasil analisis penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual

pada remaja putri di Di RT 20 Pematang sulur diperoleh hasil yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri menunjukkan bahwa nilai mean pada saat pre tes adalah 6,32 dan nilai mean post tes 9,84 hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan

reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di SMA Negeri 10 Jambi Tahun 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melinda, DKK (2019) dimana ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Jambi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sriasih (2018) dimana ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh sebaya terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan seks pranikah di SMAN 1 Kota Jambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan hubungan antara pengetahuan tentang pemberian penyuluhan dengan perilaku seksual pada remaja putri di Posyandu Remaja Aur

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2016). *Pengaruh Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Pengurus Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa UHAMKA*. ARKESMAS, 1(2).
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/arkesmas/article/view/511/260>
- Diana, A., Iqmy, L. O. and Evayanti, Y.(2020),*Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja**, *Jurnal Kebidanan Malahayati*,
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1732>
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R.,2017. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianannya*, Edisi Keempat Belas.

Sikap dibentuk berdasarkan perasaan, pemikiran, pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman masa lalu dan dipengaruhi oleh faktor yang terdapat di dalam individu sendiri yang disebut intern factor dan sebagian terletak diluar dirinya yang disebut ekstern faktor, yaitu factor lingkungan. Sikap seseorang dapat berubah sesuai dengan banyak sedikitnya informasi yang didapatnya tentang obyek tersebut, melalui ajakan serta tekanan dari kelompok sosialnya (Sarwono, 2016)

Kenali Jambi dapat disimpulkan bahwa sebelum perlakuan diketahui bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pada remaja putri di Posyandu Remaja Aur Kenali Kota Jambi

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurul Aulia, D. L. and Tan, C. C. (2020). Peran Pik-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*, *Jurnal Kebidanan Malahayati*,6(2),.
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/2647/0>

Rahayu,A.et al.(2020) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan lansia*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Rustam, E. (2015). *Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) dan Cara Penanggulangannya*. *Jurnal Kesehatan Andalas*,4(1),286–290.
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/236>

Rumini S. dan Sundari S. 2004.*Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sarwono W.S. 2019. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada. Studi, P., Program, K., Terapan, S., & Kesehatan, F. I. (2019). *Pada Mahasiswi Div Teknologi Laboratorium Medis (Analisis) Tingkat I Di Universitas ' Aisyiyah Pada Mahasiswi Div Teknologi Laboratorium Medis (Analisis) Tingkat I Di Universitas ' Aisyiyah*. <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/delima/article/view/361>

Setiawati, S. 2018. *Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta.